

PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP KEAKTIFAN KADER POSYANDU DI KALURAHAN SUMBER KECAMATAN BANJARSARI SURAKARTA

Oleh

¹⁾Ratih Maharani O dan ²⁾ Sab`ngatun
²⁾Dosen Akbid Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Kader dalam pelaksanaan Posyandu merupakan titik sentral kegiatan Posyandu, keikutsertaan dan keaktifannya diharapkan mampu mengerakkan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. kader sangat di butuhkan berpendidikan tinggi, di karenakan kader tidak hanya berperan dalam kegiatan posyandu melainkan berperan juga dalam masyarakat. Peranan kader sangat penting, Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap keaktifan kader posyandu di Kalurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Surakarta Tahun 2013.

Metode penelitian yang digunakan analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Populasinya adalah seluruh kader posyandu di kalurahan sumber kecamatan banjarsari surakarta sebanyak 170 kader dari 17 posyandu dengan jumlah sampel 117 kader, tehnik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*.

Dari hasil penelitian mayoritas pendidikan kader posyandu adalah pendidikan dasar sejumlah 77 kader (65,8%), dan mayoritas kadernya aktif sebanyak 94 kader (80,3%) dari jumlah sampelnya. Hasil uji statistik didapatkan hasil bahwa nilai signficancy 2 tailed 0,954 oleh karena ($p > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Simpulan dari penelitian ini tidak ada pengaruh pendidikan terhadap keaktifan kader posyandu di Kalurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Surakarta Tahun 2013.

Kata Kunci : Pendidikan, Keaktifan Kader Posyandu

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Menurut pasal 28 H ayat 1 UUD 1945 dan UU No. 36 Tahun 2009 bahwa kesehatan merupakan hak setiap individu dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta¹.

Perkembangan dan peningkatan mutu pelayanan sangat dipengaruhi oleh peran serta masyarakat terutama kader. Kader mempunyai peranan penting mulai dari perintisan posyandu, penghubung dengan lembaga yang menunjang

penyelenggaraan posyandu, perencana, pelaksana, pembina, dan penyuluh untuk memotivasi masyarakat ikut serta dalam kegiatan posyandu diwilayahnya².

Pelaksanaan kegiatan posyandu agar dapat terarah dan berhasil maka posyandu disetiap kegiatannya dibantu oleh kader-kader yang dibimbing dan diarahkan oleh puskesmas. Kader-kader tersebut memiliki pendidikan formal yang bervariasi dan sebagian diantaranya juga sudah mengikuti pelatihan khusus. Selain itu, dibutuhkan pula partisipasi aktif masyarakat sehingga kegiatan posyandu dapat berjalan lancar dan mampu mencapai efektivitas yang tinggi.²

Peranan kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akibatnya status gizi bayi atau balita (Bawah Lima Tahun) tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Pada tahun 2007, lebih kurang 250.000 Posyandu di Indonesia hanya 40% yang aktif dan diperkirakan hanya 43% anak balita yang terpantau status kesehatannya. Keberhasilan posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan suka rela mengelola posyandu diwilayahnya masing-masing. Cakupan keaktifan kader posyandu secara Nasional hingga tahun 2010 baru mencapai 78 % dari target 80 % dan pada tahun 2011 mencapai cakupan program atau partisipasi masyarakat sangat bervariasi, mulai dari terendah 10 % sampai tertinggi 80 %.²

Kader dalam pelaksanaan Posyandu merupakan titik sentral kegiatan Posyandu, keikutsertaan dan keaktifannya diharapkan mampu mengerakkan partisipasi masyarakat. Namun keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan bahwa para kader akan tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Jika ada kepentingan keluarga atau kepentingan lainnya maka Posyandu akan ditinggalkan.²

Kenyataan di lapangan menunjukkan masih ada posyandu yang mengalami keterbatasan kader, yaitu tidak semua kader aktif dalam setiap kegiatan posyandu sehingga pelayanan tidak berjalan lancar. Keterbatasan kader disebabkan adanya kader drop out karena lebih tertarik bekerja di tempat lain yang memberikan keuntungan ekonomis, kader pindah karena ikut suami, dan juga setelah bersuami tidak mau lagi menjadi kader, kader sebagai relawan merasa jenuh dan tidak adanya penghargaan kepada kader yang dapat memotivasi mereka untuk bekerja dan faktor-faktor lainnya seperti kurangnya pelatihan serta adanya keterbatasan pengetahuan dan pendidikan yang seharusnya dimiliki oleh seorang kader.

Saat ini seorang kader sangat di butuhkan berpendidikan tinggi, di karenakan kader tidak hanya berperan dalam kegiatan posyandu melainkan berperan juga dalam masyarakat. Peran kader dalam posyandu adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam posyandu seperti melakukan pendaftaran balita, penimbangan balita, pengisian buku KMS, memberi informasi mengenai kenaikan berat badan balita. Peran kader dalam masyarakat adalah mengajak masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan dan memberitahu bagaimana cara-cara meningkatkan derajat kesehatan melalui pelatihan yang telah di dapat kader

tersebut. Maka dari itu pendidikan yang tinggi sangat di butuhkan seorang kader dalam melaksanakan tugas-tugasnya di dalam posyandu dan dalam masyarakat.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Januari 2014 di Kelurahan Sumber di peroleh data Jumlah Kader 170 dari 17 posyandu diketahui beberapa kader berpendidikan SD dan SMP. Serta pada kegiatan posyandu kader yang aktif datang hanya 1-2 kader saja. Dari sebagian kader posyandu yang aktif masih ada kader yang tidak aktif. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Terhadap Keaktifan Kader”.

2. Identifikasi Masalah

Bagaimana Pengaruh Pendidikan Terhadap Keaktifan Kader Posyandu di Kelurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Surakarta?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Terhadap Keaktifan Kader Posyandu di Kelurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Surakarta. Sedangkan tujuan khusus untuk mengetahui pendidikan kader posyandu di Kelurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Surakarta, untuk mengetahui keaktifan kader posyandu di Kelurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Surakarta, dan untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap keaktifan kader posyandu di Kelurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Surakarta.

METODE PENELITIAN

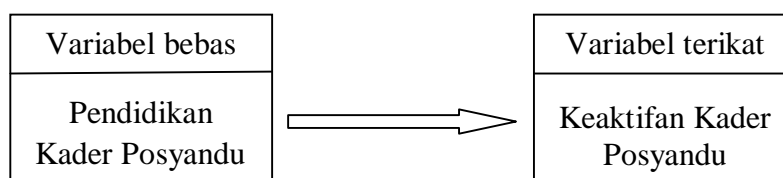
1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, dengan pendekatan *Retrospective*.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah pendidikan kader posyandu sedangkan variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah keaktifan kader posyandu.

3. Hubungan antar variabel



Bagan 1 Pengaruh Pendidikan Terhadap Keaktifan Kader Posyandu

4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan²¹.

Tabel 1 Definisi operasional pengaruh pendidikan terhadap keaktifan kader posyandu.

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter dan Kategori	Alat ukur	Skala Pengukuran
1.	Variabel bebas : Pendidikan Kader Posyandu	Tingkat Pendidikan formal terakhir yang telah ditempuh oleh kader posyandu	1. Pendidikan dasar, (SD,SMP, Sederajat) 2. Pendidikan menengah (SMA,SMK,MA) 3. Pendidikan tinggi (DIII,S1,S2)	Master Tabel	Ordinal
2.	Variabel terikat : Keaktifan Kader Posyandu	Keikutsertaan kader posyandu dalam setiap kegiatan posyandu dalam 1 tahun	Kehadiran 1. Aktif jumlah kehadiran $\geq 8x$, dengan syarat 6x berturut-turut 2. Tidak aktif jumlah kehadiran $< 8x$	Daftar hadir	Nominal

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kader posyandu di Kalurahan Sumber Kecamatan Banjarsari sejumlah 170 kader pada bulan Januari-Desember 2013.

b. Sampel

Merupakan hal atau orang yang akan dikenai kegiatan penelitian dan diambil dari populasi penelitian, sehingga harus disebutkan jumlah dan cara pengambilan sampel²¹.

c. Teknik sampling

Merupakan suatu cara atau tehnik – tehnik yang digunakan untuk mengambil sampel penelitian yang dapat mewakili suatu populasi. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik sampling. Tehnik sampling ini berupa *Random sampling*. *Random Sampling* adalah cara *probability sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan subjek penelitian dari populasi terjangkau. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan tehnik *simpel random sampling* yaitu cara di acak menggunakan angka.²³

Krejcie dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang di peroleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Dalam penelitian ini populasi 170 maka sampelnya 117.²⁵

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian kader posyandu di Kalurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Surakarta pada kegiatan posyandu di bulan Januari-Desember 2013 sejumlah 117 kader posyandu.

6. Alat dan Metode Pengumpulan Data

a. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah di olah. Jenis instrument penelitian berupa angket, checklist, pedoman wawancara, pedoman pengamatan dan alat pemeriksaan laboratorium²⁰. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah master tabel.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya²¹. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah data identitas responden dan data tersebut diperoleh dari ketua kader posyandu di kalurahan sumber sejumlah 17 posyandu.

7. Metode Pengolahan dan Analisa Data

a. Proses pengolahan data

Pengolahan data bertujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam statistik, informasi yang diperoleh digunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis²².

1. Editing

Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dilakukan di lapangan, bila ada kekurangan atau ketidaksesuaian dapat segera dilengkapi dan disempurnakan²¹.

2. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode *numeric* (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Data yang telah terkumpul diubah bentuknya ke dalam bentuk yang lebih ringkas dengan menggunakan kode untuk memudahkan menganalisis data²¹. Pada penelitian ini :

- a) Tingkat pendidikan yaitu Pendidikan Dasar diberi kode 1, Pendidikan Menengah diberi kode 2, dan Pendidikan Tinggi diberi kode 3.
- b) Kader aktif di beri kode 2, kader tidak aktif di beri kode 1.

3. Tabulating

Data yang telah diberi kode kemudian disusun dan ditampilkan dalam bentuk tabel²¹.

a. Analisa data

1. Analisa *Univariat*

Menganalisa variabel –variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsi untuk mengetahui karakteristik dari subyek penelitian. Untuk data numeric dapat

digunakan nilai mean atau rata – rata, median atau standar deviasi.²⁶

Untuk mencari distribusi frekuensi tingkat pendidikan dan keaktifan kader posyandu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$df = \frac{f_x}{n} \times 100 \%$$

keterangan :

df = presentase

f = frekuensi

n = jumlah responden

n = jumlah seluruh kader

2. Analisa Bivariat

Analisa yang dilakukan melihat hubungan variabel, yaitu variabel bebas dan terikat dengan uji statistik dengan menggunakan “uji *Kolmogorov-Smirnov*” dengan taraf signifikansi 0,05 untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikan yang diperoleh $> 0,05$, maka sampel yang berasal dari data berdistribusi normal
- b) Jika signifikan yang di peroleh $< 0,05$, maka sampel bukan berasal dari data yang berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji statistik *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak, maka ketentuan yang digunakan adalah jika nilai signifikansi 2-tailed lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh pendidikan terhadap keaktifan kader posyandu dan sebaliknya apabila nilai signifikansi 2-tailed lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh pendidikan terhadap keaktifan kader posyandu²⁴. Alasan peneliti menggunakan bilangan *kolmogorov-smirnov* adalah bahwa tehnik ini adalah cara yang paling sederhana untuk mengetahui hubungan antara dua variabel menggunakan skala ordinal dan nominal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu komputer program SPSS *for windows* versi 16.00 dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pendidikan Terhadap Keaktifan Kader posyandu telah dilakukan di Kalurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Surakarta tahun 2013. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada tanggal 15 maret 2014 jumlah Kader posyandu 170 kader, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 117 kader yang di ambil dengan metode *random sampling*.

a. Pendidikan Responden

Tabel 2. Distribusi frekuensi relative tingkat pendidikan kader posyandu Kalurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Surakarta tahun 2013.

No	Pendidikan	F	%
1	Dasar	77	65,8
2	Menengah	36	30,8
3	Tinggi	4	3,4
	Total	117	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan kader posyandu mayoritas adalah berpendidikan dasar sebanyak 77 kader (65.8%).

b. Keaktifan kader posyandu di Kalurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Surakarta tahun 2013.

Tabel 3 Distribusi frekuensi relatif keaktifan kader posyandu di Kalurahan sumber kecamatan banjarsari surakarta tahun 2013.

No	Keaktifan Kader Posyandu	F	%
1	Aktif	94	80,3
2	Tidak Aktif	23	19,7
	Total	117	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa keaktifan kader posyandu di Kalurahan sumber kecamatan banjarsari surakarta tahun 2013 mayoritas kadernya aktif sebanyak 94 (80,3%).

c. Pengaruh pendidikan terhadap keaktifan kader posyandu

Tabel 4 Pengaruh pendidikan terhadap keaktifan kader posyandu di Kalurahan sumber kecamatan banjarsari surakarta tahun 2013.

No	Tingkat pendidikan	Keaktifan kader posyandu				Total	
		aktif		Tidak aktif		F	%
		F	%	F	%		
1	Dasar	63	81,8	14	18,2	77	100
2	Menengah	30	83,3	6	16,7	36	100
3	Tinggi	1	25	3	75	4	100
	Total	94	80,3	23	19,6	117	100

Berdasarkan Tabel 4 kader yang berpendidikan dasar aktif sebanyak 63, berpendidikan menengah aktif sebanyak 30, berpendidikan tinggi tidak aktif 3.

Pengaruh Pendidikan terhadap Keaktifan Kader posyandu di Kalurahan sumber kecamatan banjarsari Surakarta 2013.

Tabel 5 tabel Kolmogorov-Smirnov pengaruh pendidikan terhadap keaktifan kader posyandu di kalurahan sumber kecamatan banjarsari surakarta

Test Statistics ^b			pendidikan_kader
Most Extreme Differences	Absolute		.120
	Positive		.120
	Negative		.000
Kolmogorov-Smirnov Z			.515
Asymp. Sig. (2-tailed)			.954
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.231 ^a
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.154
		Upper Bound	.307

a. Based on 117 sampled tables with starting seed 624387341.

b. Grouping Variable: keaktifan_kader

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signficancy menunjukkan angka 0,954 oleh karena $p > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa “tidak ada hubungan antara pendidikan dengan keaktifan kader posyandu”. hasil keputusan uji adalah H_0 di terima H_a di tolak karena nilai p hitung lebih besar dari p tabel ($0,954 > 0,125$). sehingga kesimpulannya “Tidak Ada Hubungan Pengaruh Pendidikan Terhadap Keaktifan Kader Posyandu di Kalurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Surakarta Tahun 2013”.

2. Pembahasan

- a. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan kader posyandu di Kalurahan Sumber kecamatan Banjarsari Surakarta.

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden berpendidikan dasar sebanyak 77 kader (65,8%). Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin baik²⁷. Pendidikan dasar adalah merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau bentuk lain yang sederajat serta

sekolah menengah pertama (smp) dan madrasah tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat⁸.

- b. Keaktifan kader posyandu di kalurahan sumber kecamatan banjarsari surakarta.

Berdasarkan tabel 3 mayoritas kader yang aktif dalam posyandu pada tahun 2013 adalah 94 kader (80,3%). aktif berarti giat (bekerja, berusaha), Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana seseorang dapat aktif. Bahwa setiap orang yang belajar harus aktifsendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi¹¹. keaktifan kader posyandu adalah suatu frekwensi keterlibatan dan keikutsertaan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu secara rutin setiap bulan, yaitu bila kader membantu melaksanakan seluruh kegiatan di posyandu lebih dari 8 (delapan) kali dalam dua belas (12) bulan atau sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan terakhir secara berturut-turut¹². Syarat utama seorang kader adalah bisa membaca dan menulis, kader berjiwa sosial dan mau bekerja secara relawan, mengetahui adat istiadat serta kebiasaan masyarakat, mempunyai waktu yang cukup, bertempat tinggal di wilayah posyandu, berpenampilan ramah dan simpatik, dan Mengikuti pelatihan-pelatihan sebelum menjadi kader posyandu¹⁷.

- c. Pengaruh pendidikan terhadap keaktifan kader posyandu di Kalurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Surakarta.

Berdasarkan tabel 4 pada tabulasi silang mayoritas kader yang berpendidikan dasar yang aktif dalam posyandu sebanyak 63 kader, kader berpendidikan menengah yang aktif adalah 30 kader, dan yang berpendidikan tinggi yang tidak aktif sebanyak 3 kader. Dari penelitian bisa disimpulkan kader yang memiliki pendidikan dasar 77 kader (65,8%), Dengan mayoritas aktif sebanyak 63 kader (81,8%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signficancy 2 tailed 0,954 oleh karena $p > 0,05$ maka dapat di ambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga kesimpulannya tidak ada Pengaruh Pendidikan Terhadap Keaktifan Kader Posyandu Di Kalurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Surakarta Tahun 2013.

Pada hasil uji statistik pengaruh pendidikan terhadap keaktifan kader hanya 2,31% nya saja dan sisanya 97,69% keaktifan kader berasal dari faktor-faktor lain, pengaruh pendidikan terhadap keaktifan kader posyandu sangatlah sedikit, di karenakan masih banyak faktor-faktor lain untuk mengukur keaktifan kader posyandu selain pendidikan itu sendiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang pertama berjudul “Faktor – faktor yang mempengaruhi keaktifan Kader posyandu dalam wilayah kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Bireuen”. Dari hasil uji statistik diperoleh bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan, pemberian insentif kader dan dukungan keluarga terhadap keaktifan kader posyandu dalam wilayah kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Bireuen Tahun 2013². Penelitian kedua yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Kader dan Strategi Revitalisasi Posyandu Terhadap KeaktifanKader di Kecamatan

Samadua Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2008”, sedangkan variabel umur, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pelatihatidak berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan kader pada pelaksanaan kegiatan posyandu³.

Pada kenyataan di lahan seorang kader yang aktif adalah berpendidikan dasar di karenakan para kader tersebut mayoritas tidak bekerja hanya seorang ibu rumah tangga yang mempunyai waktu lebih banyak dalam pelaksanaan posyandu.

Keaktifan kader adalah keterlibatan kader dalam kegiatan kemasyarakatan yang merupakan pencerminan akan usahanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang dirasakan dan pengabdian terhadap pekerjaannya sebagai kader³.

Keaktifan kader posyandu tersebut dari ada atau tidaknya dilaksanakan kegiatan-kegiatan posyandu sebagai tugas dan tanggung jawab yang diembankan padanya, kegiatan ini akan berjalan dengan baik bila didukung oleh fasilitas yang memadai. Ketersediaan waktu yang cukup untuk mengikuti kegiatan posyandu. Tempat yang sesuai dan layak untuk menunjang kegiatan posyandu. Kader memilih bekerja karena lebih memberikan keuntungan ekonomis. Kader pindah karena ikut suami, dan juga setelah bersuami tidak mau lagi menjadi kader, kader sebagai relawan merasa jenuh dan tidak adanya penghargaan kepada kader yang dapat memotivasi mereka untuk bekerja dan faktor-faktor lainnya seperti kurangnya pelatihan serta adanya keterbatasan pengetahuan dan pendidikan yang seharusnya dimiliki oleh seorang kader³.

Sehingga keaktifan kader posyandu tidak bisa diukur hanya dari pendidikannya saja, melainkan diukur dari faktor-faktor lain seperti waktu, tempat, fasilitas, ekonomi, keluarga, motivasi, pelatihan, dan pengetahuan³.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut :

- a. Pendidikan kader posyandu di Kalurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Surakarta Tahun 2013 sebagian besar berpendidikan dasar.
- b. Keaktifan kader posyandu di Kalurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Surakarta Tahun 2013 adalah sebagian besar aktif.
- c. Tidak ada pengaruh pendidikan terhadap keaktifan kader posyandu di Kalurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Surakarta Tahun 2013.

2. Saran

- a. Bagi Kader Posyandu

Di harapkan bagi para kader di Kalurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Surakarta Tahun 2013 dapat selalu berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di daerah setempat.

- b. Bagi tenaga kesehatan
Lebih aktif dalam membantu pelaksanaan posyandu dan memotivasi kader posyandu untuk selalu berperan aktif dalam kegiatan posyandu. Melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan.
- c. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya menggali penelitian yang lebih jauh lagi mengenai keaktifan kader posyandu dari faktor-faktor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI, 2011. *Buku Panduan Kader Posyandu*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
2. Agustina, Desy. 2013. *Faktor – faktor yang mempengaruhi keaktifan Kader posyandu dalam wilayah kerja Pukesmas peusangan siblah krueng Bireuen*. Stikes U'budiyah Banda aceh. http://simtakp.stmikubudiyah.ac.id/dockti/DESY_AGUSTINA-yudisium.pdf. di unduh tanggal 11 Januari 2014 jam 17.00 WIB.
3. Nilawati. 2008. *pengaruh karakteristik kader dan strategi revitalisasi posyandu terhadap keaktifan kader di kecamatan samadua kabupaten aceh selatan tahun 2008*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6697/3/08E00472.pdf.txt> di unduh tanggal 11 januari 2014 jam 17.00 WIB
4. Harisman. 2012. faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di desa mulang maya kecamatan kotabumi selatan kabupaten lampung utara tahun 2012 <http://afarich.com/144.pdf> di unduh tanggal 11 januari 2014 jam 17.00 WIB
5. Irawati, Anis. 2010. *Studi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader di posyandu se-kecamatan Bukit Batu kota Palangkaraya*. <http://eprints.undip.ac.id/10926/1/1688.pdf> di unduh pada tanggal 11 januari 2014 jam 17.00 WIB
6. Depkes RI, 2005. *Peran Kader Posyandu*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
7. Undang-Undang no 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan nasional*. Jakarta : Visimedia
8. Ahmadi,A. 2004. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
9. Sukanto, 2005. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta : Cv Rajawali.
10. UUD 1945. *fungsi dan tujuan pendidikan*. Jakarta : Kawan Pustaka

11. Dimiyati dan Mujdiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
12. Depkes RI, 2005. *Pengukuran Keaktifan Seorang Kader*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
13. Retnoningsih, Suharso, 2005. *Keaktifan Kader*. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/105/jtptunimus-gdl-dewinurdia-5208-3-bab2.pdf> di unduh pada tanggal 11 januari 2014 jam 16.00 WIB
14. Martoyo, S, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : EGC
15. Zulkifli. (2003). *Posyandu dan Kader Kesehatan, Pelaksanaan Program Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu*. <http://library.usu.ac.id/index.php/component/journals/index>. di unduh pada tanggal 11 januari 2014 jam 16.00 WIB
16. Depkes RI, 2000. *Kader Kesehatan*. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/110/jtptunimus-gdl-puryanig2a-5473-3-babii.pdf>. di unduh pada tanggal 14 januari 2014 jam 13.00 WIB
17. Yulifah, R. 2009. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika
18. Ismawati, C. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
19. Runjati. 2008. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC.
20. Notoatmodjo, S. 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
21. Suryono. 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika
22. Hidayat, A. 2007, *Metodologi Penelitian Kebidanan dan tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
23. Dahlan, M.S. 2009. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
24. Hidayat, A. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan : Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Healt Books Publishing
25. Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA
26. Riwidikdo, H. 2007. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendika Press
27. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta